

Pengaruh *transfer pricing* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel moderasi

Muhammad Refa Pamungkas, Dade Nurdiniah 

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Insani, Bekasi, Indonesia

AKURASI

195

Abstract

This research aims to determine the effect of transfer pricing and capital intensity on tax avoidance with leverage as moderating variable on company in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 periode. The sampling technique used purposive sampling and obtained 22 companies. This research used quantitative and analytical method in this research uses multiple regression analysis and moderated regression analysis. The result of research tested using application Statistic Package The Social Science (SPSS26). The result of this study show that : transfer pricing has no effect on tax avoidance, capital intensity has effect on tax avoidance, leverage is able to moderate the influence of transfer pricing on tax avoidance, leverage is not able to moderate the influence of capital intensity on tax avoidance.

Public interest statements

This research can provide benefits for companies, regulators, and academics in understanding and managing tax avoidance practices, transfer pricing, capital intensity, and leverage. As well as an encouragement for business practices to be more responsible and also compliant in terms of taxation.

Keywords: Transfer pricing, capital intensity, tax avoidance, leverage

Paper type: Research paper

 Corresponding:

Muhammad Refa Pamungkas

Email: mrefa76@gmail.com

Received 6/10/2025

Revised 8/5/2025

Accepted 8/15/2025

Online First 8/23/2025



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 7, No. 2, 2025, 195-204
eISSN 2685-2888



© The Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transfer pricing dan capital intensity terhadap tax avoidance pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 22 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda serta moderated regression analysis. Hasil penelitian yang diuji menggunakan aplikasi Statistic Package For The Special Science 26 (SPSS 26). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : transfer pricing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance, leverage mampu memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance, leverage tidak mampu memoderasi pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance.

Pernyataan kepentingan publik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, regulator, dan akademisi dalam memahami dan mengelola praktik penghindaran pajak, transfer pricing, capital intensity, dan leverage. Serta sebagai dorongan bagi praktik bisnis untuk lebih bertanggung jawab dan juga patuh dalam hal perpajakan.

Kata Kunci: *transfer pricing, capital intensity, tax avoidance, leverage*

PENDAHULUAN

Pajak sebagai bagian dari modal belanja negara hal wajar apabila banyak negara yang mencoba memaksimalkan pendapatannya yang mungkin nantinya akan berdampak pada warga negara. Disisi lain, perusahaan mencari opsi terbaik yang mungkin bisa meminimalkan biaya yang dikeluarkan, salah satunya biaya pajak. Tax avoidance ialah tindakan legal secara hukum yang bisa dilakukan perusahaan terutama sebagai upaya mengurangi beban pajak.

Pada tahun 2020, Indonesia berada di urutan keempat se-Asia terutama pada kasus penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak badan dan orang pribadi, setelah China, India, dan Jepang. Kemenkeu menargetkan penerimaan pajak tahun 2020 mencapai Rp 1.198,82 triliun. Dengan demikian, estimasi penghindaran pajak kurang lebih 5,7% dari target penerimaan pajak tahun 2020. Estimasi nilai tax avoidance kurang lebih diangka 5,16%, dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak tahun 2019 dengan jumlah Rp 1.332 triliun. Pada tahun 2021 perkiraan kerugian pajak Indonesia tahun 2021 akibat penghindaran pajak oleh perusahaan multinasional, mencapai 2,2 miliar dolar atau sekitar 32 triliun rupiah dengan presentase 19,8%. Angka ini setara dengan anggaran Kesehatan Indonesia (www.taxjustice.net). Pada tahun 2023 perkiraan nilai yang hilang sebesar 2.736,5 juta dollar atau sekitar 44 triliun akibat perusahaan dan pelarian aset ke luar negeri. Sampai pada bulan desember 2024, realisasi penerimaan pajak APBN Indonesia tidak mencapai target perencanaan sebesar Rp 1.988,9 triliun, hanya terkumpul Rp 1.932,4 triliun atau hanya 97,2% dari target APBN 2024 (www.tempo.co).

Faktor pertama yang dinilai berpengaruh terhadap tax avoidance adalah transfer pricing yaitu transaksi antarafiliasi diatur dengan memindahkan keuntungan ke negara lain, sehingga mengurangi keuntungan di negara yang memiliki tarif pajak tinggi, sehingga perusahaan memanfaatkan strategi tersebut untuk melakukan praktik tax avoidance. Dengan arti lain perusahaan yang memiliki hubungan pihak berelasi didalam dan diluar negeri maka adanya besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik transfer pricing (Syarifah et al., 2022). Menurut Adelia & Asalam, (2024) hasil penelitiannya mengungkapkan transfer pricing tidak berpengaruh

terhadap tax avoidance. Hasil konsisten diungkapkan Rosiliawati et al., (2024) dan Sutanto et al., (2023) bahwa transfer pricing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun hasil lain diperoleh oleh Muhajirin et al., (2021) bahwa transfer pricing memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance. Hasil yang konsisten juga diungkapkan oleh Ghasani et al., (2021) bahwa transfer pricing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tax avoidance.

Faktor kedua yang dinilai memiliki pengaruh terhadap tax avoidance adalah capital intensity menjadi gambaran besarnya investasi perusahaan pada aset tetap. Perusahaan dengan proporsi aset tetap tinggi maka pajak yang ditanggung akan lebih rendah, dikarenakan depresiasi yang dihasilkan dari aset tetap tersebut, menjadi pengurang beban pajak perusahaan Mariadi & Dewi, (2022). Menurut Mailia & Apollo, (2020) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil konsisten didapatkan Syarifah et al., (2022) bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun hasil lain diperoleh oleh Mariadi & Dewi, (2022) bahwa capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance. Dan hasil yang konsisten didapat oleh Lukito & Sandra, (2021) dan Pramaiswari & Fidiana, (2022) dalam penelitiannya yang memperoleh bahwa capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance.

Penelitian ini menggunakan leverage sebagai variabel moderasi. Dengan leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dengan beban utang yang tinggi, mencegah untuk melakukan tax avoidance, karena sudah terbebani oleh kewajiban utang yang dibayarkan perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sianturi & Sanulika, (2023) dan Rosiliawati et al., (2024) munculnya indikasi bahwa Leverage tidak mampu memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap Tax Avoidance. Sementara untuk leverage memoderasi capital intensity terhadap tax avoidance belum ditemukan hasil penelitian terdahulu. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh interaksi leverage dalam memoderasi pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kerangka Teori

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan masyarakat, operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan dari masyarakat (Gray et al., 1996). Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi atau entitas bisnis secara bersamaan perlu memastikan bahwa aktivitas mereka berada dalam batasan norma yang dijunjung oleh masyarakat serta menjamin bahwa kegiatan mereka dapat diterima oleh pihak eksternal (Pratama et al., 2024). Teori legitimasi bertujuan untuk menjaga keseimbangan pandangan bahwa tindakan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sesuatu yang layak atau sesuai dengan sistem nilai, norma, keyakinan, serta definisi yang berlaku di masyarakat (Tahar & Rachmawati, 2020).

Hipotesis

Menurut Aryani & Rianto, (2023) perusahaan dengan banyaknya unit usaha memiliki volume transaksi transfer pricing yang tinggi. Sehingga memungkinkan adanya koordinasi antar entitas bisnis untuk bisa mengurangi pengeluaran pajak perusahaan induk. Transaksi piutang yang dilakukan dengan pihak berelasi menggunakan harga di bawah harga pasar wajar atas barang atau jasa, bertujuan menekan laba agar pajak yang dibayar perusahaan menjadi lebih rendah. Hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Laila et al., (2021), Muhajirin et al., (2021), Mailia & Apollo, (2020), Laurentya et al., (2023), dan Ramdhani et al., (2022)

menunjukkan bahwa transfer pricing memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. hal ini dapat disimpulkan bahwa transaksi piutang yang dilakukan dengan pihak berelasi menggunakan harga di bawah harga pasar wajar atas barang atau jasa, bertujuan menekan laba agar pajak yang dibayar perusahaan menjadi lebih rendah. Berdasarkan uraian maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Transfer pricing berpengaruh terhadap tax avoidance.

Menurut (Waruwu & Sanulika, 2023) Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar bukan digunakan perusahaan sebagai pengurang pajak karena biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap, melainkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan aset tetap dalam perusahaan sehingga timbul beban penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang laba, sehingga mengurangi beban pajak perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Sinaga & Malau, (2021) Lukito & Sandra, (2021), Pramaiswari & Fidiana, (2022), Aryatama & Raharja, (2021), dan Widiatmoko & Mulya, (2021) menunjukkan bahwa *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan aset tetap dalam perusahaan sehingga timbul beban penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang laba, sehingga mengurangi beban pajak perusahaan. Berdasarkan uraian maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

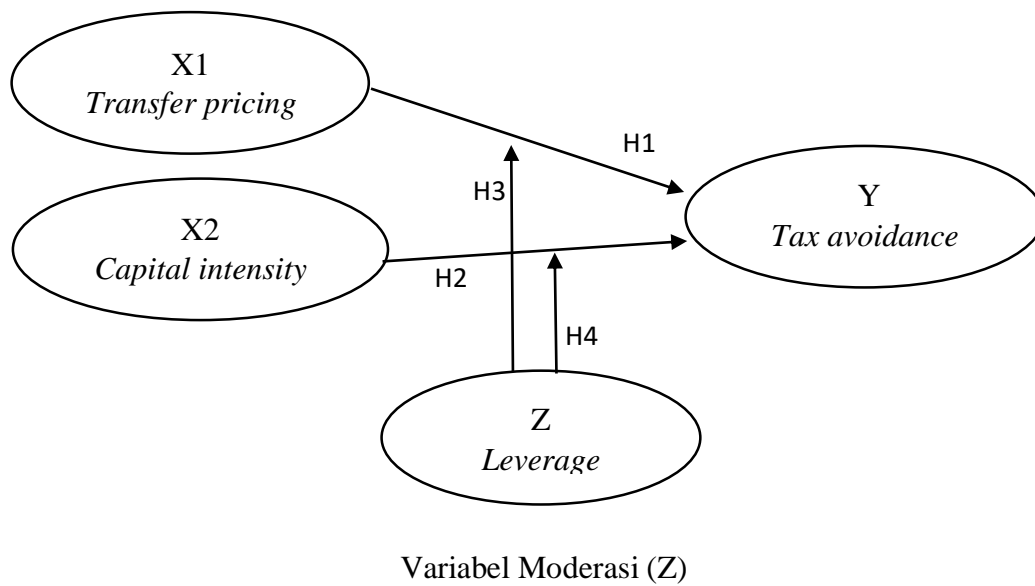
H2: Capital Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Menurut Rosiliawati et al., (2024) Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi memfokuskan pada pembayaran utang, yang mempengaruhi keputusan mereka terkait transfer pricing. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki perencanaan transfer pricing yang efektif, tidak adanya ketertakaitan diantara dua variabel tersebut, dan adanya faktor lain yang membuat leverage tidak mampu memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sianturi & Sanulika, (2023) dan Rosiliawati et al., (2024) munculnya indikasi bahwa Leverage tidak mampu memoderasi pengaruh Transfer pricing terhadap Tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki perencanaan transfer pricing yang efektif, tidak adanya ketertakaitan diantara dua variabel tersebut, dan adanya faktor lain yang membuat leverage tidak mampu memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3: Leverage tidak mampu memoderasi pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus menjaga citranya di mata publik untuk aktivitas dan operasionalnya dianggap wajar dan tidak melakukan agresifitas untuk menekan biaya pajak perusahaan secara berlebihan. Dari hasil penjelasan berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa leverage mampu memoderasi capital intensity, perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi, melakukan upaya untuk memaksimalkan efisiensi pajaknya, karena manfaat dari hasil depresiasi dan bunga utang sebagai pengurang biaya pajak. Belum ada peneliti sebelumnya yang bisa saya jadikan referensi untuk hasil peneltian. Sehingga berdasarkan uraian maka hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Leverage tidak mampu memoderasi pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder. Pendekatan secara kuantitatif didasari pada informasi statistika. Penelitian ini memiliki tujuan untuk bisa melihat pengaruh variabel independen transfer pricing dan capital intensity terhadap variabel dependen ax avoidance dengan leverage variabel moderasi. Populasi populasi yang digunakan adalah Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan adalah Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sampel yang saya gunakan pada penelitian ini yaitu Perusahaan sektor manufaktur periode 2022-2024. Hasil seleksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	N
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar periode 2022-2024	195
2	Perusahaan menggunakan laporan keuangan selain kurs rupiah	(34)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan berurut-urut dan perusahaan yang IPO sebelum tahun 2010	(105)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian dan data variabe yang tidak terbaca	(34)
	Jumlah data perusahaan	22
	Jumlah tahun penelitian	3
	Jumlah sampel	66

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 2*Definisi Operasional Variabel*

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<i>Transfer pricing</i>	TP = $\frac{\text{Piutang berelasi}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio	(Laurentya et al., 2023)
<i>Capital intensity</i>	CI = $\frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	(Rahma et al., 2022)
<i>Tax avoidance</i>	ETR = $\frac{\text{Beban pajak}}{\text{EBT}}$	Rasio	(Tahar & Rachmawati, 2020)
<i>Leverage</i>	DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	(Thian, 2022)

Sumber : Data diolah (2025)

Teknik Analisis

Berdasarkan pada kerangka konseptual, maka Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan software statistic yaitu SPSS 26. Untuk analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji Moderated Regression Analysis. Berikut adalah model persamaan analisis regresi moderasi:

$$\text{PVB} = \alpha + \beta_1 \text{CI} + \beta_2 \text{TP} + \beta_3 \text{CI} * \text{LEV} + \beta_4 \text{TP} * \text{LEV} + e$$

Keterangan =

PVB = Penghindaran pajak

 α = Konstanta $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

TP = Transfer pricing

CI = Capital intensity

LEV = Leverage

TP*LEV = Interaksi transfer pricing dengan leverage

CI*LEV = Interaksi capital intensity dengan leverage

e = Error

HASIL DAN DISKUSI

Data yang digunakan pada penelitian adalah laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang telah dipublikasikan dan diunduh di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Berdasarkan pengumpulan data dan data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* sehingga data penelitian yang diperoleh sebanyak 66 data.

Descriptive statistics

Berdasarkan tabel hasil data yang telah diolah pada tabel berikut dapat dijelaskan berikut, variabel tax avoidance menunjukkan nilai minimum 0,010, nilai maksimum 1,160, nilai mean menunjukkan 0,248 dan standar deviasinya 0,132. Variabel leverage (LEV) menunjukkan nilai minimum 0,062, nilai maksimum 1,765, nilai mean menunjukkan nilai 0,64259 dan standar deviasinya 0,353. Variabel transfer pricing (TP) menunjukkan nilai minimum 0,001, nilai maksimum 0,989, mean menunjukkan nilai 0,234 dan standar deviasinya 0,299. Variabel capital intensity (CI) menunjukkan nilai minimum 0,001, nilai maksimum sebesar 0,814, nilai mean menunjukkan 0,365 dan standar deviasinya 0,134.

Tabel 3*Statistik Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TP	66	0.0000982231	0.9895558851	0.2349514284	0.2998975338
CI	66	0.0008309642	0.8144160450	0.3657923303	0.2116132097
LEV	66	0.0628024666	1.7650859655	0.6425920199	0.3542396158
TA	66	0.0104225032	1.1067582250	0.2489941111	0.1324124980
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Hypothesis testing

Berdasarkan pada Tabel 3, hasil uji t menunjukkan bahwa interaksi variabel independen transfer pricing (TP) dengan nilai t hitung 1,214 dan nilai signifikan 0,230 > 0,05 maka transfer pricing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil interaksi variabel independen transfer pricing (TP) dengan nilai t hitung 1,214 dengan nilai signifikansinya 0,230 > 0,05 dan capital intensity (CI) dengan nilai t hitung -2,021 memiliki nilai signifikan 0,048 < 0,05, jika dilihat dari nilai signifikansinya, maka transfer pricing tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis kedua diterima.

Tabel 4*Hasil Uji t dengan variabel moderasi*

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0.240	0.008		31.908	0.000
TP	-0.023	0.022	-0.212	-1.032	0.307
CI	-0.033	0.023	-0.243	-1.454	0.152
TP_LEV	0.077	0.035	0.517	2.236	0.030
CI_LEV	0.004	0.037	0.021	0.109	0.914

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4, variabel independen transfer pricing (TP) menunjukkan nilai t hitung -1,032 dengan signifikansinya 0.307 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. artinya H1 pertama ditolak. Hasil sama diperoleh capital intensity (CI) dengan menunjukkan nilai t hitung -1,454 dengan signifikansinya 0.152 > 0.05, maka dapat diperoleh bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, artinya hipotesis kedua ditolak. Hasil interaksi variabel transfer pricing dengan leverage sebagai variabel moderasi, menunjukkan nilai t hitung 2.236 dengan signifikansinya 0.030 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa transfer pricing_leverage (TP_LEV) berpengaruh terhadap tax avoidance, artinya hipotesis ketiga ditolak. Hasil berbeda ditunjukkan oleh variabel capital intensity dengan leverage sebagai variabel moderasi, menunjukkan nilai t hitung 0.109 dengan nilai signifikansinya 0.914 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa capital intensity_intensity (CI_LEV) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, artinya hipotesis keempat ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Transfer pricing terhadap tax avoidance

Menurut Aryani & Rianto, (2023) perusahaan dengan banyaknya unit usaha memiliki volume transaksi transfer pricing yang tinggi. Sehingga memungkinkan adanya koordinasi antar entitas bisnis untuk bisa mengurangi pengeluaran pajak perusahaan induk. Berdasarkan pada hasil tabel 4 pada analisis yang telah dilakukan maka menunjukkan nilai signifikansi variabel transfer pricing sebesar 0,230 dengan nilai koefisien 0,017, maka dapat disimpulkan secara parsial transfer pricing (TP) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dan H1 ditolak. Maka bisa disimpulkan bahwa perusahaan sudah tidak lagi memanfaatkan transfer pricing sebagai strategi mereka untuk melakukan tax avoidance. Penelitian ini konsisten dengan Mufidah et al., (2023), Adelia & Asalam, (2024), Sutanto et al., (2023) berpendapat bahwa transfer pricing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. hasil penelitian lain diungkapkan oleh Laila et al., (2021), Muhajirin et al., (2021), Mailia & Apollo, (2020), Laurentya et al., (2023) berpendapat bahwa transfer pricing berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance

Menurut Waruwu & Sanulika, (2023) Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar bukan digunakan perusahaan sebagai pengurang pajak karena biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap, melainkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4 yang telah dilakukan, menunjukkan nilai signifikan variabel capital intensity sebesar 0,048 < 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,035, maka dapat disimpulkan bahwa capital intensity (CI) berpengaruh terhadap tax avoidance. maka H2 diterima. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa perusahaan menggunakan aset tetap mereka sebagai strategi untuk bisa melakukan tax avoidance, dengan memanfaatkan depresiasi yang timbul dari aset tetap yang dimiliki sebuah perusahaan sehingga bisa menghemat biaya pajak. Hasil penelitian yang sama diungkapkan oleh Sinaga & Malau, (2021), Lukito & Sandra, (2021), Pramaiswari & Fidiana, (2022), Aryatama & Raharja, (2021), dan Widiatmoko & Mulya, (2021) yang berpendapat bahwa transfer pricing berpengaruh terhadap tax avoidance. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Syarifah et al., (2022) dan Mailia & Apollo, (2020) berpendapat bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Leverage mampu memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance

Menurut Rosiliawati et al., (2024) Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi memfokuskan pada pembayaran utang, yang mempengaruhi keputusan mereka terkait transfer pricing. Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan nilai signifikan variabel transfer pricing_leverage (TP_LEV) sebesar 0,030 < 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,077, maka dapat disimpulkan bahwa leverage mampu memoderasi pengaruh transfer pricing tax avoidance. maka H3 ditolak. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kondisi perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi, memiliki alasan yang kuat untuk bisa melakukan praktik transfer pricing. Hasil tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sianturi & Sanulika, (2023), Rosiliawati et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa Leverage tidak mampu memoderasi pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance.

Leverage mampu memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus menjaga citranya di mata publik untuk aktivitas dan operasionalnya dianggap wajar dan tidak melakukan agresifitas untuk menekan biaya pajak perusahaan secara berlebihan. Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan hasil nilai signifikan variabel capital intensity_leverage (CI_LEV) sebesar 0,914 > 0,05 dengan nilai koefisien 0,004, maka bisa disimpulkan bahwa leverage tidak mampu

memoderasi pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance, maka H4 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, perusahaan dengan rasio capital intensity yang tinggi, cenderung menjaga citranya melalui kepatuhan terhadap peraturan pajak, sehingga perusahaan menghindari strategi agresif dengan penambahan utang sebagai langkah tax avoidance. Belum ada hasil penelitian sebelumnya yang membahas interaksi ini secara langsung, sehingga bisa dijadikan perbandingan.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian dan sebagai bukti dari pengaruh variabel independent yaitu *transfer pricing* dan *capital intensity*, variabel dependen *tax avoidance* dan variabel moderasi yaitu *leverage*. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan menghasilkan bahwa TP tidak berpengaruh terhadap TA, sedangkan CI berpengaruh terhadap TA, sedangkan LEV mampu memoderasi pengaruh TP terhadap TA, sementara LEV tidak mampu memoderasi pengaruh CI terhadap TA.

Referensi

- Adelia, C., & Asalam, A. G. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman BEI Tahun 2018-2021. *Owner*, 8(1), 652–660. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1843>
- Aryani, L. N., & Rianto. (2023). Pengaruh Harga Transfer Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. In *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 2). www.gresnews.com
- Aryatama, M. I., & Raharja, S. (2021). The Effect of Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, and Profitability on Tax Avoidance (In Manufacturing Companies Industry of Food & Beverage Sub Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Laila, N. A., Nurdiono, Agustina, Y., & Indra, A. Z. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 68–79. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.269>
- Laurentya, V., Goutama, C. M., & Tallane, Y. Y. (2023). *Pengaruh Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2021*.
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>
- Mariadi, M. D., & Dewi, L. G. K. (2022). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. www.kemenkeu.go.id
- Muhajirin, M. Y., Junaid, A., Arif, M., & Pramukti, A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). In *Center of Economic Student Journal* (Vol. 4, Issue 2).
- Pramaiswari, G. A., & Fidiana, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 1(2). <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5338>
- Pratama, A. H., Kamaliah, & Nasrizal. (2024). the Effect of Green Accounting Implementation and Corporate Social Responsibility on Company Profitability. *Ikonomicheski Izsledvania*, 33(6), 180–196.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan

- Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Ramdhani, M. D., Fitria, Y. Z. N., & Rachman, A. A. (2022). The Effect of Financial Ratio Analysis, Transfer Pricing And Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. *Accounting and Finance Studies*, 2(2), 79–94. <https://doi.org/10.47153/afs22.3742022>
- Rosiliawati, S. S., Amah, N., & Zahri, R. M. (2024). *Pengaruh Profitabilitas Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi*.
- Sianturi, I., & Sanulika, A. (2023). Pengaruh Transfer Pricing dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 198–205. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1857>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>
- Sutanto, J., Flora, H., & Lasar, A. T. (2023). *Pengaruh Transfer Pricing Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak* (Vol. 15, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>
- Syarifah, S., Rafi, M. M., & Napitupulu, I. H. (2022). *Pengaruh Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*.
- Thian, A. (2022). *Analisi Laporan Keuangan*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Waruwu, F., & Sanulika, A. (2023). *Pengaruh Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei 2017-2021)*. 3(2).
- Widiatmoko, S., & Mulya, H. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Profitability, Capital Intensity and Company Size on Tax Avoidance. *Journal of Social Science*, 2(4), 502–511. <https://doi.org/10.46799/jss.v2i4.176>

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors